

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2012. Berdasarkan metode pengambilan sampel yang menggunakan *purposive sampling*, diperoleh 24 perbankan dan 72 laporan keuangan yang memenuhi kriteria, yaitu:

**Tabel 4.1**  
**Prosuder Pemilihan Sampel**

No	Uraian	2010	2011	2012
1	Perbankan <i>go public</i> pada tahun 2010-2012	29	29	29
2	Laporan tahunan atau laporan keuangan tidak tersedia	(4)	(4)	(4)
3	Perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap tahun 2010-2012.	25	25	25
4	Bank umum <i>go public</i> yang tidak menyajikan data penghitungan rasio keuangan secara lengkap sesuai variabel yang akan diteliti	(1)	(1)	(1)
<b>Total Seluruh Sample</b>		<b>72</b>		

Sumber : Hasil Analisi Data

## B. Statistik Deskriptif

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Risk Disclosure	72	.2400	.5400	.358611	.0754201
Non Performing Loan	72	.0028	.1210	.026975	.0221581
Loan to Deposit Ratio	72	.4022	.9507	.760597	.1187771
Ukuran Perusahaan	72	6.0400	8.1200	6.94722	.5391784
Valid N (listwise)	72				

Sumber : Output SPSS 11.5

Table 4.2 merupakan hasil statistik deskriptif dari variabel-variabel penelitian. Berdasarkan output dari statistik deskriptif diketahui jumlah pengamatan yang dilakukan sebanyak 72 pengamatan. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai minimum tertinggi yaitu sebesar 6,040 dan variabel *non performing loan* mempunyai minimum terendah yaitu sebesar 0,0028. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai maximum tertinggi yaitu sebesar 8,120 dan variabel *non performing loan* memiliki nilai maximum terendah yaitu sebesar 0,121.

Dari tabel statistik deskriptif juga memberikan informasi bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki *mean* tertinggi yaitu sebesar 6,94722 dan variabel *non performing loan* memiliki nilai *mean* terendah yaitu sebesar 0,026975. Sementara itu variabel ukuran perusahaan memiliki Standar Deviasi

tertinggi yaitu sebesar 0,5391784 dan variabel *non performing loan* memiliki Standar Deviasi terendah yaitu sebesar 0,0221581.

### C. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang berasal dari sample berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan pengujian *One-sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Kolmogorov Smirnov* lebih besar dari 0,05. Pengujian regresi menunjukkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06996792
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.057
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.578
Asymp. Sig. (2-tailed)		.892

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 11.5

Pengujian normalitas menunjukkan bahwa nilai residual sudah berdistribusi normal. Hal ini sesuai dengan syarat dari uji *Kolmogorov Smirnov* yang menunjukkan hasil 0,892 lebih besar dari 0,05.

## 2. Uji Multikolinieritas

Model regresi seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Untuk mengujinya dapat diuji dengan uji multikolinieritas dan dapat dilihat nilai VIF. Model regresi dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai VIF yang ada pada hasil pengujian harus lebih kecil dari 10 ( $VIF < 10$ ). Hasil pengujian multikolinieritas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>(a)</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.321	.112			
Non Performing Loan	-.436	.384	-.128	.993	1.008
Loan to Deposit Ratio	.242	.076	.381	.878	1.140
Ukuran Perusahaan	-.019	.017	-.138	.874	1.144

a. Dependent Variable: Financial Risk Disclosure  
Sumber : Output SPSS 11.5

Dari hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel yang nilai VIF yang lebih besar dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak terkena gejala multikolinieritas.

## 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dapat

dilakukan dengan uji Uji *Durbin-Watson* (*DW test*). Data bebas dari autokorelasi apabila nilai DW diantara  $d_U$  dan  $4-d_U$  ( $d_U < DW < 4-d_U$ ). Hasil pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.373 <sup>(a)</sup>	.139	.101	.0714947	1.743

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio

b. Dependent Variable: Financial Risk Disclosure

Sumber : Output SPSS 11.5

Dari hasil uji *Durbin-Watson* menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,743. Dengan jumlah sample ( $n$ ) sebesar 72 dan jumlah variabel independen ( $k$ ) 3 didapatkan nilai  $d_U$  sebesar 1,705. Sehingga DW berada diantara  $d_U$  dan  $4-d_U$  ( $1,705 < 1,743 < 2,295$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya autokorelasi pada data penelitian ini.

#### 4. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang dipakai dalam penelitian terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut residual ( $\alpha=0,05$ ) atau  $\text{sig} > 0.05$  maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 4.6**  
**Tabel Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.062	.033		1.896	.062
Non Performing Loan	-.073	.227	-.040	-.321	.749
Loan to Deposit Ratio	.047	.025	.279	1.869	.066
Ukuran Perusahaan	-.005	.005	-.150	-.969	.336

a. Dependent Variable: ABS  
Sumber : Output SPSS 11.5

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen yang diteliti mempunyai Signifikansi yang lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen diteliti bebas dari gejala heteroskedastisitas.

#### D. Pengujian Hipotesis

##### 1. Uji F

Uji statistik F adalah pengujian untuk menguji secara bersama –sama atau secara simultan variabel X terhadap Y. Jika signifikan  $F < \alpha$  (0,05) maka variabel X berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel Y. Namun sebaliknya, jika  $F > \alpha$  (0,05) maka tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama pada variabel X terhadap Y.

**Tabel 4.7**  
**Uji F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.056	3	.019	3.670	.016(a)
Residual	.348	68	.005		
Total	.404	71			

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio

b. Dependent Variable: Financial Risk Disclosure

Sumber: Output SPSS 11.5

Dari hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai sig sebesar 0,016 ini menunjukkan bahwa nilai sig lebih kecil dari nilai  $\alpha$  sebesar 0.05 ( $\text{sig} < \alpha$ ). Dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau secara simultan variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

## 2. Uji T

Uji t atau uji secara parsial dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing dari variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika  $t \text{ hitung} < \alpha$  (0,05) maka terdapat pengaruh secara parsial variabel X terhadap Y. Namun jika  $t \text{ hitung} > \alpha$  (0,05) maka tidak terdapat pengaruh secara parsial pada variabel X terhadap Y.

**Tabel 4.8**  
**Uji T**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.321	.112		2.853	.006
Non Performing Loan	-.436	.384	-.128	-1.133	.261
Loan to Deposit Ratio	.242	.076	.381	3.173	.002
Ukuran Perusahaan	-.019	.017	-.138	-1.147	.255

a. Variable: Financial Risk Disclosure

Sumber: Output SPSS 11.5

Tabel diatas menunjukkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan regresi linier berganda. Berdasarkan data tersebut dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Financial Risk Disclosure} = a - 0,128 (\text{NPL}) + 0,381 (\text{LDR}) - 0,138 \text{UK} + e$$

Makna dari model regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Variabel *non performing loan* menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,133 dan memiliki signifikansi sebesar 0,261. Dikarenakan nilai signifikansi dari *non performing loan* (0,261) lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0,05) hal ini dapat disimpulkan bahwa Hipotesis satu (**H1**) **ditolak**. Yang artinya bahwa *non performing loan* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko keuangan.
- b. Variabel *loan to deposit ratio* menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,173 dan memiliki signifikansi sebesar 0,002. Artinya arah pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap pengungkapan risiko keuangan adalah positif dan nilai signifikansi dari *loan to deposit ratio* lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05) hal ini dapat disimpulkan bahwa Hipotesis dua (**H2**) **diterima**. Yang artinya *loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko keuangan.
- c. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,147 dan memiliki signifikansi sebesar 0,255. Dikarenakan nilai signifikansi dari ukuran perusahaan (0,255) lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0,05) hal ini dapat disimpulkan bahwa Hipotesis tiga (**H3**) **ditolak**. Yang artinya bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko keuangan.

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi (*adjusted R2*) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi atau *R square* ( $R^2$ ) adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.373(a)	.139	.101	.0714947

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio

b. Dependent Variable: Financial Risk Disclosure

Sumber : Output SPSS 11.5

Dari tabel diatas di dapat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,101 atau 10,1%. Angka tersebut memberikan arti bahwa pengungkapan risiko keuangan dipengaruhi oleh *non performing loan*, *loan to deposit ratio* dan ukuran perusahaan sebesar 10,1%.

## E. Pembahasan

### 1. *Non performing Loan* dengan Pengungkapan Risiko Keuangan

Hasil pengujian untuk variabel *non performing loan* (NPL) menunjukkan bahwa variabel NPL tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko keuangan. Ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi variabel NPL lebih besar dari nilai  $\alpha$  ( $0,261 > 0,05$ ). NPL tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko keuangan bisa terjadi karena motivasi utama bank melakukan pengungkapan risiko keuangan lebih mengarah pada bentuk kepatuhan terhadap peraturan atau standar tertentu yang berlaku, sehingga pengungkapan risiko keuangan bersifat wajib. Pengungkapan bersifat wajib berarti pengungkapan bersifat memaksa sehingga sebarang nilai NPL yang ada, bank tetap akan mengungkapkan risiko keuangannya (Zubaidah *et al*, 2013). Selain itu menurut Azwir (2006) nilai NPL di perbankan Indonesia masih rendah, dengan rendahnya nilai NPL yang ada di Indonesia membuat NPL tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko keuangan. Setiap industri perbankan memiliki risiko keuangan, sehingga dengan atau tanpa nilai NPL perbankan pasti akan melakukan pengungkapan risiko keuangan.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Zubaidah *et al*, (2013). Hasil pengujian yang dilakukan Zubaidah *et al*, (2013) menunjukkan bahwa variabel NPL tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko keuangan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putra (2011) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan di perbankan. Selain itu, penelitian ini juga

bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Adriyanti (2011) yang menunjukkan hasil NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perbankan. Adapula penelitian yang dilakukan oleh Syafitri (2011) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap risiko bisnis bank.

## **2. *Loan to Deposit Ratio* dengan Pengungkapan Risiko Keuangan**

Hasil pengujian variabel *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap pengungkapan resiko keuangan menunjukkan hasil bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan risiko keuangan. Hasil penelitian menyempurnakan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra (2011) dan Adriyanti (2011). Mereka menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan resiko keuangan yang dinilai dengan kinerja keuangan perbankan. Selain itu Syafitri (2011) juga menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap resiko bisnis bank. Adapun beberapa penelitian yang tidak sejalan dengan hasil penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Zubaidah *et al.* (2013) yang menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan resiko keuangan. Penelitian lainnya dilakukan oleh Prasetya (2010) yang menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan wajib.

*Loan to deposit ratio* (LDR) bisa berpengaruh positif dikarenakan LDR bisa dijadikan ukuran kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Sehingga ketika LDR di perusahaan tinggi, perusahaan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi kepada pihak eksternal sebagai upaya

untuk menjelaskan baiknya kinerja manajemen. (Wallace *et al* dalam Almilia, 2007). Selain itu, tingkat likuiditas yang tinggi juga akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan, sehingga perusahaan cenderung melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas kepada pihak luar. Sesuai dengan penelitian Haryanto dan Yunita (2005), bahwa secara finansial perusahaan yang kuat akan lebih mengungkapkan informasi dari pada perusahaan-perusahaan yang lemah. Hal ini jelas terlihat bahwa *Signalling Theory* menjadi landasan utama mengapa hal ini terjadi. Perusahaan termotivasi untuk mengungkapkan lebih luas guna menunjukkan kredibilitas perusahaan yang semakin kuat sehingga investor memperoleh informasi yang lengkap untuk keputusan investasinya (Almilia dan Retnasari, 2007).

### **3. Ukuran perusahaan dengan Pengungkapan Risiko Keuangan**

Hasil pengujian untuk variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko keuangan. Ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan lebih besar dari nilai  $\alpha$  ( $0,255 > 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa pengungkapan risiko keuangan tidak bergantung pada besar kecilnya ukuran perusahaan. Laraswita dan Indrayani (2008) menyatakan bahwa pengungkapan yang dilakukan perusahaan tidak terkait dengan besar kecilnya ukuran perusahaan yang tercermin dalam total aktiva. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar belum tentu melakukan pengungkapan informasi secara luas karena adanya pertimbangan biaya pengungkapan informasi. Hal lainnya yang menjadi pertimbangan perusahaan

adalah mengungkapkan informasi laporan harus efektif dan efisien. Fachrudin (2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan bukan jaminan bahwa perusahaan akan memiliki kinerja yang baik. Jadi, sebesar atau sekecil apapun bank ketika kinerjanya buruk bank cenderung tidak akan mengungkapkan secara lengkap terkait risiko keuangannya.

Selain itu tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap pengungkapan risiko keuangan dikarenakan ada aturan yang mengatur mengenai pengungkapan risiko keuangan dimana aturan itu tercantum dalam PSAK No. 60, Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-134/BL/2006, dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Sehingga sebesar apapun perusahaan itu, perusahaan tetap wajib mengungkapkan risiko keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Hassan (2009) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan resiko. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Fachrudin (2011) dan Laraswita (2008) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi. Akan tetapi penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardhana (2013) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan resiko keuangan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Prasetya (2010) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan wajib.

#### 4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dari hasil uji *Adjusted R Square* dibuktikan bahwa *non performing loan*, *loan to deposit ratio* dan ukuran perusahaan bisa mempengaruhi pengungkapan risiko keuangan hanya sebesar 0,101 atau 10,1%, sedangkan sisanya sebesar 89,9% (100%-10,1%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar pembahasan ini.